
UPAYA MEWUJUDKAN KELUARGA *SAKINAH* DALAM DALAM PERSPEKTIF TOKOH DI DESA BROKOH WONOTUNGGAL BATANG

Susi Sulistiyoningsih

UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
suisulistiyoningsih@mhs.uingusdur.ac.id

Itsna Azkya Iktafana

UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
itsnaazkyaiktafana@mhs.uingusdur.ac.id

Widodo Hami

UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
widodo.hami@uingusdur.ac.id

Abstract: *Islam seeks to create peace and prosperity for its people, as explained in verse 21 of Surah Ar-Rum in the Koran. By forming a sakinah family, it is necessary to take steps to create a happy and prosperous family while introducing the entire family to positive things that will bring them a better life. Fiqh Munakabat are the rules regarding marriage in Islam. Islam is unique and applies throughout the world at all times. The Munakabat Fiqh assessment in building a Sakina family is to understand and respect each other, trust and love each other, care based on religion, always consult with each other and be open to each other. The research uses a qualitative approach, by going directly into the field. Data was obtained through interviews. Apart from data obtained from interviews, this research is also supported by library research, especially by reading and reviewing books, articles, theses and other sources related to research on the Sakinah family. Research shows that the concept they live by is the most important and contrary to Islam, namely SAW which comes from the Al-Quran and the Hadith of the Prophet Mubammad SAW, as well as Islamic law in its current form, peace, family harmony, maintaining the rights and obligations of husband and wife, nonviolence, satisfaction of all possible spiritual and material needs Resolving every problem well, that is the basic effort of the form of a sakinah family.*

Keywords: *Marriage; Sakinah Family; Fiqh Munakabat.*

Abstrak: Islam berupaya menciptakan perdamaian dan kesejahteraan bagi umatnya, sebagaimana dijelaskan dalam ayat 21 surat Ar-Rum dalam Al-Quran. Dengan membentuk keluarga *sakinah* memang perlu melakukan cara untuk keluarga bahagia dan sejahtera terbangun sekaligus mengenalkan seluruh keluarga pada hal-hal positif pada kehidupan lebih baik akan membawa mereka. Fiqh *Munakabat* merupakan aturan mengenai pernikahan dalam Islam. Islam itu unik dan berlaku di seluruh dunia setiap saat. Penilaian Fiqh *Munakahat* dalam membangun keluarga *Sakina* adalah saling memahami dan menghargai, saling percaya dan mencintai, peduli berdasarkan agama, selalu saling bermusyawarah dan saling terbuka. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis terjun ke lapangan secara langsung. Data diperoleh melalui wawancara. Selain data

yang diperoleh dari wawancara, penelitian ini juga didukung dengan penelitian kepustakaan khususnya dengan membaca dan mengulas buku, artikel, tesis, dan sumber lain yang berkaitan dengan penelitian tentang keluarga *sakinah* ini. Penelitian menunjukkan bahwa konsep yang mereka jalani adalah yang paling utama dan bertentangan dengan Islam, yaitu SAW yang berasal dari Al-Quran serta Hadits Nabi Muhammad SAW, serta hukum Islam dalam bentuknya yang sekarang, perdamaian, keharmonisan keluarga, menjaga hak dan kewajiban suami istri, nokekerasan, kepuasan semua kebutuhan spiritual dan material yang mungkin Menyelesaikan setiap masalah dengan baik, itulah upaya dasarnya bentuk keluarga *sakinah*.

Kata Kunci: Perkawinan; Keluarga *Sakinah*; Fiqh Munakahat.

Pendahuluan

Keluarga berarti unit terkecil didalam sistem masyarakat sosial bukan hanya kedamaian dan cinta lahir dan batin, tetapi juga perjanjian ikatan yang kuat dan kukuh.¹ Keluarga menjadi benteng bagi anak dan sekaligus menjadi madrasah pertama yang melindunginya dari terpengaruhnya hal kurang baik. Bimbingan keluarga memerlukan khususnya perhatian untuk mencapai tujuan non-Muslim menghancurkan pernikahan.² Mereka tidak menerima cara lain untuk mencapai tujuan mereka selain dengan menghancurkan generasi muda umat Islam. Oleh karena itu, memberikan nasehat kepada anak sejak dini saja tidak cukup, yang penting adalah memberikan contoh yang mengajarkan dan menanamkan kejujuran, kehandalan, serta nilai-nilai moral luhur lainnya.³

Pernikahan merupakan suatu peristiwa akad yang luhur dan sakral bagi setiap insan laki-laki dan perempuan yang hendak memasuki gerbang kehidupan rumah tangga, untuk bersama-sama membangun keluarga yang kelal dan bahagia.⁴ Pernikahan merupakan penyatuan pria serta wanita menjadi suami istri menurut aturan negara, agama, atau kebiasaan berlaku. Pria maupun wanita dilahirkan untuk saling mengenal melalui pernikahan. Ada dua aspek dalam proses ini. Yang *pertama* adalah aspek biologis yang memungkinkan manusia meninggalkan keturunan, dan yang lainnya adalah

¹ Hanifah, "Persepsi Masyarakat Pondok Pesantren Hidayatullah Balikpapan Terhadap Menikah Tanpa Pacaran," Skripsi, (Balikpapan: Perpustakaan STIS Hidayatullah, 2011), 1.

² Adil Fathi, *Sudah Islamkah Keluarga Anda*, (Solo: Darul Imam, 2007), 5 & 13.

³ Hamim Thohari, "Rumahnya Madrasahku," *Suara Hidayatullah*, (IAIN Purwokerto: YPP Hidayatullah, 2007), 19.

⁴ Ahmad Ropei dan Ramdani Wahyu Sururie, "Dinamika Penjatuhan *Talak* melalui Whatsapp dalam Paradigma Pembaharuan Hukum Keluarga Islam", *Al-Hukama' The Indonesian Journal of Islamic Family Law*, 11, no. 01, (2021), 161.

aspek efektif yang memungkinkan manusia merasa tenang serta damai atas dasar cinta (*security feeling*).⁵

Keluarga *Sakinah* berarti keluarga itu berada dibawah naungan Allah SWT serta inilah impian semua pasangan. Kata *Sakinah* mempunyai arti "aman" tergantung bahasanya. Oleh karena itu, keluarga *Sakinah* artinya keluarga aman ataupun tenteram.⁶ Keluarga yang berbahagia itu kaya lahiriyah serta batiniyah, sebagaimana istri membahagiakan suaminya, demikian pula suami dapat membahagiakan istrinya, dan keduanya membesarkan anak-anaknya menjadi orang yang bertakwa dan bertaqwa. kepada orang tuanya dan mendapat keistimewaan dalam agama, masyarakat dan bangsa.

Ada banyak metode digunakan oleh pasangan untuk menciptakan sebuah keluarga yang penuh kasih dan sayang di sana. Keluarga dapat dengan mudah terpecah belah jika mereka tidak menerima Al-Quran sebagai satu-satunya pedoman hidup mereka. Karena itu sebagai agama yang menjadi rahmat sekalian alam, Allah Swt memberikan tuntunan dan panduan berkenaan dengan hukum pernikahan. Tuntunan tersebut menjadi rujukan bagi masyarakat muslim menjalankan praktik pernikahan.⁷

Hubungan antara pria dan wanita dalam ajaran Islam dianggap sebagai hubungan rasa kasih sayang, dan hubungan rasa sayang ini diakui sebagai soal memilih untuk melakukan sesuatu dengan penuh rasa sayang dan cinta.⁸ Rumah terkadang bisa menjadi surga hingga menyejukkan hati penghuni, juga bisa menjadi neraka yang menyempitkan. Katanya, banyak keluarga muslim saat ini yang menjadi neraka dunia, menghancurkan kedamaian serta bahagiannya keluarga, merupakan bencana terbesar memerlukan solusi secepatnya.⁹ Sebagian besar penderitaan dalam keluarga adalah akibat dari kurangnya saling pengertian, atau kurang jujurnya salah satu pihak mengenai watak dan psikologi manusia yang hidup di

⁵ Dadang Hawari, *Al-Quran Ilmu Kedokteran Jiva dan Kesehatan Jiva*, (Jakarta: Dana Bakti Prima Yasa, 1996), 236.

⁶ Fuad Kauma dan Nipan, *Membimbing Istri Mendampingi Suami*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1997), 7.

⁷ Ahmad Ropei. "Maqashid Syari'ah dalam Pengaturan Batas Usia Pernikahan di Indonesia", *Jurnal Asy-Syari'ah* 23, no. 1 (2021), 3

⁸ Sayyid Qutb, *Tafsir Fi Zhalil Qur'an*, (Beirut: Darusy Syuruq, 1992), 307.

⁹ Akbar Tahir, *Persepsi Anggota Jama'ah Tabligh Tentang Keluarga Sakinah (Di Kelurahan Batu Ampar)*, (Skripsi: STIS Hidayatullah, 2013), 3.

sekelilingnya.¹⁰

Berdasarkan pembahasan maka dapat dipahami bahwa keluarga *Sakinah* merupakan keluarga yang di dalamnya terdapat ketentraman, keharmonisan dalam keluarga, dan pemeliharaan keluarga diketahui dari Al-Qur'an, hadits Nabi Muhammad SAW, dan Hukum Islam. Hak serta kewajiban suami istri, untuk menghindari kekerasan, untuk memenuhi segala kebutuhan rohani dan materilnya, serta untuk dapat berhasil menyelesaikan segala permasalahan. Inilah upaya dasar membangun keluarga *Sakinah*. Dalam hal ini, peneliti berupaya menggali sudut pandang tokoh di desa Brokoh Wonotunggal terhadap konsepsi mengenai keluarga *sakinah* dalam fiqh Munakahat.

Metode

Metode penelitian artikel ini yaitu metode penelitian kualitatif. Jenis penelitiannya merupakan penelitian lapangan (*field research*), peneliti mendapatkan referensi penelitian dari banyak informasi sasaran. Peneliti bertemu dengan warga Desa Brokoh Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang secara langsung untuk mengetahui urgensi membentuk keluarga *sakinah* dalam kehidupan berumah tangga.

Survei akan berjalan seiring waktu mulai dari 15 September 2023 hingga 16 Oktober 2023, survei akan dilakukan di salah satu desa yaitu Desa Brokoh, Kecamatan Wonotunggal, Kabupaten Batang. Untuk menentukan informasi penelitian, penulis mempergunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik yang mempertimbangkan sumber informasi. Teknik pengumpulan data penelitian ini terdiri dari kepustakaan (*library study*), wawancara dan dokumentasi. Dan teknik analisis data didasarkan pada data yang diperoleh dari penyusunan dan analisis data yang dikumpulkan, sehingga digunakan metode analisis deskriptif. Demikianlah peneliti menggambarkan pentingnya mewujudkan keluarga *Sakinah* dalam kehidupan berumah tangga.

Pembahasan

Terminologi Keluarga *Sakinah* dalam Kajian Hukum Islam

Sakinah, selalu disebut didalam doa untuk pengantin awal. Orang

¹⁰ Nabil Ibnu Muhammad, *Smart Solving: Problematika Rumah Tangga*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2007), 2.

yang mengucapkan kata ini mungkin tidak memahami arti kata tersebut dan mungkin hanya berbicara karena kebiasaan. Maka dari ini pembahasan kali ini menjelaskan pengertian kata *Sakinah*. *Sakinah* adalah arah pernikahan. *Sakinah* berasal dari kata *sa-ka-na* artinya ketenangan sesudah terjadi kekacauan. Tercapainya *sakinah*, ada ikatan diberikan Allah kepada suami istri setelah menikah. Dalam sudut pandang Islam, cinta antara suami dan istri harus bertahan selamanya. Cinta perlu diungkapkan bukan dari kelebihan pasangannya, tapi menerima kekurangannya. Hidup berkeluarga harus melengkapi, meningkatkan dan menciptakan keturunan kedepannya.¹¹

Keluarga dan pernikahan merupakan harapan dan cita-cita bagi semua generasi muda dan semua remaja. Pengalaman hidup menunjukkan bahwa menciptakan sebuah keluarga itu gampang, tetapi sulit menjaga serta mengembangkannya untuk tercapainya bahagia serta sejahtera tertentu. Selalu diinginkan semua pasangan sangat rumit. Dalam bukunya, Dr. Hj. Lilith Satria menyatakan bahwa keluarga adalah antara dua individu ataupun lebih terhubung dalam keluarga melalui darah, perkawinan, atau adopsi, dan saling mempengaruhi dalam peran mereka dan terciptanya budaya. digambarkan sebagai menciptakan dan mempertahankan.

Sakinah dalam bahasa Arab artinya kedamaian, ketenangan pikiran, kedamaian keluarga. Didalam konteks berkeluarga *sakinah* artinya membangun rumah tangga yang penuh damai dan cinta.¹² Secara bahasa, *sakinah* berasal dari kata: سَكَنَ-يَسْكُنُ-سَكُونًا artinya “tentram, hening, aman”. *Sakinah* artinya *al-nuqaar Ath-thuma'ninah* dan *al-mahabbah* kalau diartikan dengan bahasa Indonesia artinya tenangnya hati, tentram juga nyaman.¹³

Kata *sakinah* menurut Al-Qur'an secara spesifik disebutkan sebanyak 6 kali, tepatnya pada QS. al-Baqarah: 246, At-Taubah: 26 dan 40, al-Fath: 4, 18, 26.¹⁴ Sementara kata *sakinah* d idalam QS. Ar-Rum: 21 tertulis لتسكن berasal dari سكن artinya hening, tenang sebelum bergejolak serta aman”.¹⁵ Dan condong ke arah wanita yang penurut, aman dan penuh kasih sayang,

¹¹ Bukhari, *Kitab Al-Iman*, Jilid I ..., 76-78.

¹² Ahmad Muzakki, *Risalah Cinta Kajian...*, 78.

¹³ Ahmad Warson Munawir, *Kamus Arab-Indonesia Terlengkap*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), 637.

¹⁴ Abi Yaya Zakaria al-Anshori, *Fath Ar-Rahman*, (Beirut: Dar al-Karim, 1993), 443.

¹⁵ M. Quraish Shihab, “Keluarga *Sakinah*”, *Jurnal Bimas Islam* 4, no.1 (2011), 4.

kita bisa memahami bahwa keluarga adalah tempat untuk mencapai kedamaian lahirnya dan batinnya.¹⁶ Seperti keterangan Ibu Zubaidah sebagai pegawai KUA Wonotunggal berikut ini:

“Menurut saya, keluarga *sakinah* itu sekumpulan antar anggota keluarganya saling pengertian dan tolong menolong, saling menghormati dalam keluarga dan tetangga, serta komunikasi yang baik sehingga tidak terjadi permasalahan dalam keluarga, serta menjauhi hal-hal yang dapat merusak keharmonisan keluarga.”¹⁷

Kata “*sakinah*” tafsir diartikan lemah lembut dan tenteram.¹⁸ Dalam KBBI artinya damai; tenang, dan bahagia. Berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Umat Islam, Instruksi Nomor: DJ.II/542 Tahun 2013 tentang Petunjuk Penyelenggaraan Kursus Pranikah. Ketentuan Umum Pasal 1 menjelaskan keluarga *Sakinah* merupakan keluarga yang didirikan atas dasar perkawinan yang sah yang dapat memenuhi kebutuhan rohani dan materiil secara harmonis danimbang serta dikelilingi oleh lingkungan dan suasana cinta kasih keluarga, dapat dipahami, pengamalan serta pendalaman nilai-nilai iman, takwa juga etika.¹⁹

Sakinah telah digunakan menurut ejaan bahasa sesuai menjadikan kata *sakinah* artinya damai, ketenangan, tentram, bahagia. Mengenai *sakinah* (ketenangan), dapat kita lihat serta memahami maksud firman Allah SWT didalam QS. Al-Baqarah: 187 berbunyi:

هُنَّ لِبَاسٌ لَكُمْ وَأَنْتُمْ لِبَاسٌ لَهُنَّ

“Mereka (istri-istri) adalah pakaian bagimu dan kamupun adalah pakaian bagi mereka (istri-istri)”.

Ibnu Katsir menjelaskan ayat ini dikutip dari Ibnu Abbas serta Rabi' bin Anas, Ibnu Abbas berbicara “*mereka (istri-istrimu) membawakanmu kedamaian, dan kamu pulalah yang membawakan kedamaian bagi mereka*”, adapun Rabi' bin Anas bersabda, “*Mereka adalah penutup bagimu, kamu adalah penutup bagi mereka*”

¹⁶ Muhammad Ali Al-Shabuni, *Shafivah al-Tafaasir*, (Makkah al-Mukarramah: Daral-Fikr, 1996), 476.

¹⁷ Zubaidah, Pegawai KUA Wonotunggal, Wawancara Pribadi, Wonotunggal, 14 Oktober 2023.

¹⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV. Perlia Citra Utama, 2001), 644

¹⁹ Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam nomor: Dj.II/542 Tahun 2013 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Kursus Pra Nikah.

Keluarga yang *sakinah* tidak dapat dipisahkan dari kondisi keluarga yang bahagia, kaya jasmani dan rohani hidup dalam kasih dan perhatian, dimana suami membahagiakan istrinya, istri juga membahagiakan suaminya, dan keduanya pun bahagia. Dapat dikatakan bahwa anak berbakti kepada manusia, orang dewasa, agama, masyarakat, dan negara. Keluarga *Sakinah* juga memiliki kemampuan dalam menjalin hubungan harmonisnya dengan orang-orang tercinta serta hidup harmonis dengan lingkungan, masyarakat, serta negara. Itu merupakan terwujudnya keluarga *sakinah* dikuasakan Allah SWT kepada umatnya, sabdanya didalam QS. Ar-Rum ayat 21:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ
بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً. إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

“Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan Dia menjadikan di antaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.” (QS Ar-Rum ayat 21).

Makna dari perasaan cinta serta kasih sayang adalah rasa damai, nyaman jiwa dan raga, serta kestabilan hidup, tenteram, dan kasih sayang keduanya. Rasa kasih sayang terletak jauh didalam hati menjadi hikmah sebelum nikmat Tuhan atas makhluk juga saling memerlukan. Perwujudan keluarga yang *sakinah*, sebenarnya dapat dielusuri dari kehidupan keluarga Rasulullah dengan Siti Khodijah. Kedua orang istimewa menjalani kehidupan yang penuh kesulitan serta lika-liku. Sama seperti Siti Kodijah yang sangat mencintai Rasulullah, Rasulullah juga sangat mencintai Siti Khodijah. Nabi selalu menghormati Khodijah sebab perannya mendampingi dalam hal kekayaan, energi dan cinta sangatlah penting. Meski Khadijah sudah meninggal dunia, Nabi tetap mengucap namanya serta memujinya hingga membuat istri-istri lain iri. Hingga suatu saat Aisyah menentang Nabi dan beliau bersabda: “Kenapa nabi selalu memuji orang sudah tua itu? (yakni Khodijah) bahkan Allah sudah memberimu sesuatu lebih baik darinya?” nabi menjawab: “Aku yakin Allah tidak bisa menggantikan seseorang yang ada sekarang lebih baik darinya.” Empat alasan kenapa nabi begitu menghormati Siti Khodijah. *Pertama*: “Beliau percaya pada kerasulan saya padahal tidak semua orang percaya pada saya.”

Kedua, “Dia membenarkan aku ketika semua orang menolak aku.” Ketiga, “Dia memberi saya kekayaan padahal tidak ada orang lain yang mendukung perjuangan saya.” Keempat, “Dialah yang memberiku anak padahal wanita selain Khodijah tidak memilikinya.” Aisyah lalu terdiam juga tidak bertanya lagi.²⁰

Upaya Mewujudkan Keluarga *Sakinah* dalam Tinjauan *Fiqh Munakahat*

Keluarga juga lingkungan, menjadi keluarga hangat serta tenang bila suami istri memahami dengan jelas hak dan kewajibannya. Karena itu, terdapat banyak faktor yang menjadi identifikasi untuk mengungkap gambaran keluarga *sakinah* dan juga terkait bagaimana mewujudkannya dalam kehidupan keluarga, faktor-faktor tersebut antara lain:

1) Tercapainya keharmonisan antara suami istri

Ikatan suami istri didasari oleh kesamaan kebutuhan, seperti pakaian yang mereka kenakan, sebagaimana diungkapkan dalam QS. Al-Baqarah (2) ayat 187:

أَجَلٌ لَكُمْ لَيْلَةَ الصِّيَامِ الرَّفْتُ إِلَى نِسَائِكُمْ

“Dihalalkan bagimu pada malam hari puasa bercampur dengan istrimu”.

Upaya yang bertujuan untuk menyelaraskan antara suami istri bisa tercapai melalui:

a. Adanya saling mengerti

Baik suami maupun istri hendaknya memahami serta bersimpati dengan kondisi sesama. Sebab, setiap pasangan bisa menerima kelebihan juga kekurangan pasangan. Sebelum saling kenal, mereka bertemu sebagai orang dewasa. Mereka tidak hanya berbeda gender tetapi juga mempunyai pandangan, perilaku dan cara pandang yang berbeda terhadap kehidupan.

b. Menerima kenyataan setiap orang

Baik suami maupun istri harus sadar bahwa jodoh, takdir dan kematian semua ada dalam kuasa Tuhan, tidak bisa dibentuk dengan

²⁰ M Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 78-79.

matematika melainkan manusia terpaksa harus berusaha. Kita serahkan hasilnya kepada Allah dan apa yang harus kita terima, termasuk kondisi pasangannya, harus diterima dengan ikhlas.

c. Penyesuaian satu sama lain

Adaptasi didalam keluarga artinya semua anggota keluarga mempunyai usaha saling mengimbangi kurangnya anggota yang dimilikinya dan siap mengakui serta menerima kelebihan yang dimiliki orang lain terutama pasangannya. Adaptasi setiap didalam keluarga berdampak positif terhadap perkembangan keluarga, lingkungan dan negara.

d. Memelihara perasaan cinta

Kehidupan yang bahagia pasti ingin dimiliki oleh semua pasangan, kebahagiaan dalam hidup tergantung pada kesukaan dan kebutuhan masing-masing orang. Namun sebagian masyarakat berpendapat jika kebahagiaan itu merupakan suatu hal yang mampu mendatangkan kenyamanan, rasa aman dan kedamaian serta segala hal yang memenuhi kebutuhan batin dan jiwa manusia. Untuk dicapainya kebahagiaan dikeluarga, suami istri harus selalu menumbuhkan perasaan cinta, saling sayang, dan saling hormat satu sama lain dengan sifat terbuka.

e. Penerapan prinsip diskusi

Dalam hidup berkeluarga, diskusi khusus antara pasangan merupakan hal yang bisa dilakukan. Dalam hal ini menuntut suami atau istri untuk mempunyai sikap tidak ditutup-tutupi, saling percaya dan saling jujur, kemauan memberi serta menerima semua perilaku tidak egois. Sikap perhatian didalam keluarga bisa tumbuh rasa punya dan juga bertanggung jawab di kalangan anggota keluarga dalam menyikapi serta menyelesaikan datangnya permasalahan. Firman Allah didalam Q.S Asy-Syura (42): 38:

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ

“Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarat antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka”.

f. Saling memaafkan

Baik suami maupun istri dapat rela memaafkan kesalahan diantara mereka. Hal ini penting sebab tidak mesti masalah-masalah ringan yang tidak penting bisa merusak ikatan suami-istri hingga berujung pada konflik dan bahkan mungkin berujung pada perpisahan.

g. Berpartisipasi dalam kemajuan

Hendaknya pasangan mempunyai usaha saling tolong-menolong dalam semua upaya kemajuan serta perkembangan bersama.

2) Meningkatkan ikatan antar keluarga serta lingkungan

Keluarga didalam konteks lebih luas bukan sekedar ayah, ibu juga anak. Namun lebih pada tali persaudaraan, baik antar anggota keluarga ataupun lingkungan sekitar.²¹ Profesor dari University of Nebraska (USA) yaitu prof. Nick Stinnet dan John DeFrain didalam penelitiannya “*The National Survey of Family Strength*” memaparkan enam faktor yang menjadi pedoman ataupun kriteria ikatan pernikahan/keluarga sehat, kokoh dan bahagia, atau 6 petunjuk bagi *kesakinaban* keluarga:

- a. Menciptakan hidup religius didalam keluarga. Karena didalam agama mempunyai nilai akhlak serta aturan hidup.
- b. Harus bisa membagi waktu bersama keluarga.
- c. Dalam interaksi keluarga perlu tercipta ikatan yang baik antar sesama keluarga.
- d. Harus ada rasa sama-sama menghormati didalam hubungan antara keluarga kecil.
- e. Keluarga merupakan kesatuan inti terdiri atas bapak, ibu juga anak, serta mesti kokoh maupun bersatu.
- f. Saat keluarga berada dalam darurat, timbul konflik. Bila hal ini datang, yang diprioritaskan yaitu keutuhannya keluarga.²²

Pada pernyataan Ibu Hj. Muawanah sebagai Muslimat NU juga berbicara mengenai hal:

“Tidak ada pembinaan khusus yang berkaitan dengan keluarga sakinah biasa kami ikuti, hanyalah kegiatan rutinan biasa saja seperti mengaji kitab tafsir jalalain, ceramah hari Jumat, membaca Al-Quran,

²¹ Thoriq Fadli Zaelani, “Konsep keluarga *Sakinah* Menurut Hamka (Studi Atas Tafsir Al-Azhar)”, *An-Nawazil: Jurnal Hukum dan Syariah Kontemporer* 4, no. 2, (2017), 21.

²² Dadang Hawari, *Al-Quran Ilmu Kedokteran Jima dan Kesehatan Jima*, (Jakarta: Dana Bakti Prima Yasa, 1996), 237-240.

Al-Barzanji atau Yasin Tahlil keliling, sering kali di singgung yang berhubungan dengan keluarga sakinah”.²³

Berdasarkan hasil data yang diperoleh peneliti wawancara dengan Bapak H. Thoyyibin selaku Takmir Masjid Desa Brokoh juga mempunyai pandangan sebagai berikut:

“Mengenai kegiatan dukungan keluarga melalui pengajian malam minggu di masjid, menurut saya itu hal efektif, karena keluarga dengan Islam sangat dekat, maka masalah keluarga sering dimasukkan dalam ceramah. Seperti hal lainnya, kami gotong royong atau menyelenggarakan ceramah Al-Quran, perayaan kelahiran Nabi serta hari raya penting lainnya, juga membantu orang-orang membutuhkan seperti anak yatim dll ini menjadi tujuan utama kami.”²⁴

Sudut Pandang Tokoh Desa Wonotunggal mengenai Upaya Mewujudkan Keluarga *Sakinah*

Banyak orang mendambakan kebahagiaan di dalam kehidupan rumah tangga. Kebahagiaan bisa datang dalam berbagai bentuk tergantung siapa memahami serta menjalaninya. Perasaannya senang karena kekayaan serta status. Ada pula bahagianya karena ada kedamaian di hatinya. Ada juga yang merasa bahagia karena ada pengertian, mencintai serta mengerti antar pasangan. Kebahagiaan sesungguhnya ditentukan oleh hati dan keimanan, untuk kekayaan, status hanyalah faktor pendukung.²⁵ Seperti pernyataan Ibu Hj. Musyarofah selaku tokoh fatayat NU yang menjelaskan konsep keluarga sakinah:

“Keluarga sakinah yaitu segala sesuatu yang perlu dijalankan antara suami istri dengan tujuan yang sama dan adanya kedudukan didalamnya, sehingga suami istri harus melengkapi kekurangannya serta bekerja sama untuk tercapainya tujuannya. Setiap keluarga harus memaksimalkan saling pengertian dan selalu memaafkan dengan penuh simpati. untuk menciptakan keharmonisan dalam keluarga.”²⁶

²³ Muawanah, Ibu Muslimat NU Desa Brokoh, Wawancara Pribadi, Wonotunggal, 15 Oktober 2023.

²⁴ Thoyyibin, Takmir Masjid Desa Brokoh, Wawancara Pribadi, Wonotunggal, 14 Oktober 2023.

²⁵ Ahmad Muzakki, *Risalah Cinta Kajian Fiqih Munakahat*, (Situbondo: Tanwirul Afkar, 2019), 72.

²⁶ Musyarofah, Ibu Fatayat NU desa Brokoh, Wawancara Pribadi, Wonotunggal, 15 Oktober 2023.

Menurut pendapat K.H. Muhammad Tholhah Hasan kebahagiaan diciptakan melalui faktor, antara lain dominan juga pendukung. Faktor yang dominan adalah tenang ataupun tentramnya jiwa karenanya keimanan serta dekatnya kita kepada Allah yaitu batin, didalam diri sendiri. Lalu, faktor pendukungnya antara lain rejeki, kesehatan, dan lain-lain yaitu diluar kodrat manusia. Kalau bicara kebahagiaan, pasti ada satu faktor yang dominan. Ketiadaan faktor dominan menyebabkan hilangnya kebahagiaan. Namun, tidak adanya faktor-faktor yang menguntungkan tidak serta merta membuat kebahagiaan hilang. Sekaya atau setinggi apapun statusmu, jika tidak menghasilkan kedamaian dan ketenangan dalam jiwa, itu bukanlah kebahagiaan. Betapapun miskinnya jika mempunyai landasan keimanan dan dekatnya dengan Allah SWT sehingga bisa menjalankan hidup yang aman tenteram, dan bahagia. Oleh karena itu, bisa dikatakan bahagianya keluarga yaitu keluarga bisa hidup tenteram dan damai seutuhnya, baik kaya raya, berstatus tinggi maupun sekedar hidup sederhana. Sebagaimana ungkapan para ulama "*la sa'adatan wala sakinatan*" tidak akan bahagia tanpa kedamaian. Tenangnya jiwa timbul dari dekatnya dengan Allah. Mereka jika dekat dengan Tuhan tidak ragu menjalankan hidupnya. Dia selalu bersemangat untuk hidup. Semakin dekatnya ikatan seseorang terhadap Tuhan, maka semakin menjamin pula kehidupannya. Tertanamnya iman dalam hatinya membawanya lebih dekat kepada Tuhan.²⁷

Penutup

Keluarga *Sakinah* merupakan keluarga dibangun di atas dasar tali pernikahan sah, dikelilingi suasana cinta antar keluarga dengan lingkungan, yang memungkinkan terpenuhinya kebutuhan rohani dan materil secara harmonis dan seimbang, untuk pemahaman, pengamalan, serta pendalaman nilai iman, takwa juga etika. Dalam sudut pandang tokoh desa Brokoh Wonotunggal, terdapat banyak faktor untuk mewujudkan keluarga sakinah, di antaranya: (1) Tercapainya keharmonisan keluarga seperti menerima kenyataan setiap orang, menerima kenyataan setiap orang, saling menyesuaikan diri, serta memelihara perasaan cinta. (2) Meningkatkan ikatan antar anggota keluarga dan lingkungan, seperti menciptakan hidup

²⁷ Ahmad Muzakki, *Risalah Cinta Kajian...*, 73-75.

religius didalam keluarga, harus mempunyai waktu untuk keluarga, dalam interaksi keluarga perlu tercipta ikatan baik antara anggota keluarga, mesti ada rasa menghormati didalam hubungan antara ayah, ibu juga anak, keluarga merupakan kesatuan kecil terdiri atas ayah, ibu juga anak, serta kokoh juga bersatu, jika keluarga berada dalam krisis, konflik mungkin timbul, dan jika hal ini terjadi, tujuan utama yaitu utuhnya keluarga.

Daftar Pustaka

- Al-Anshori, Abi Yaya Zakaria. 1993. *Fath Ar-Rahman*. Beirut: Dar al-Karim.
- Al-Shabuni, Muhammad Ali. 1996. *Shafwah al-Tafaasir*. Makkah al-Mukarramah: Daral-Fikr.
- Bukhari. *Kitab Al-Iman*. Jilid I. Mesir: Dar Ibnu Jauzi.
- Departemen Agama RI. 2001. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: CV. Perlia Citra Utama.
- Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam. 2013. Nomor: DJ.II/542 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Kursus Pra Nikah.
- Fathi, Adil. 2007. *Sudah Islamkah Keluarga Anda*. Solo: Darul Imam.
- Hanifah. 2011. "Persepsi Masyarakat Pondok Pesantren Hidayatullah Balikpapan Terhadap Menikah Tanpa Pacaran". *Skripsi*. Balikpapan: Perpustakaan STIS Hidayatullah.
- Hawari, Dadang. 1996. *Al-Quran Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*. Jakarta: Dana Bakti Prima Yasa.
- Kauma, Fuad, dan Nipan. 1997. *Membimbing Istri Mendampingi Suami*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Muhammad, Nabil Ibnu. 2007. *Smart Solving: Problematika Rumah Tangga*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Munawir, Ahmad Warson. 1997. *Kamus Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progesif.
- Musyarofah. 2023. Ibu Fatayat NU desa Brokoh. Wawancara Pribadi. Wonotunggal. 15 Oktober.
- Muzakki, Ahmad. 2019. *Risalah Cinta Kajian Fiqih Munakahat*. Situbondo: Tanwirul Afkar.
- Ropei, Ahmad. "Maqashid Syari'ah dalam Pengaturan Batas Usia Pernikahan di Indonesia", *Jurnal Asy-Syari'ah* 23, no. 1 (2021), 1-20.
- Ropei, Ahmad dan Sururie, Ramdani Wahyu, "Dinamika Penjatuhan *Talak* melalui Whatsapp dalam Paradigma Pembaharuan Hukum Keluarga Islam", *Al-Hukama' The Indonesian Journal of Islamic Family Law*, 11, no. 01, (2021), 160-184.
- Shihab. M Quraish. 2002. *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran*. Jakarta: Lentera Hati.

- Shihab, M. Quraish. 2011. "Keluarga Sakinah". *Jurnal Bimas Islam*. 4(1): 4.
- Tahir, Akbar. 2013. "Persepsi Anggota Jama'ah Tabligh Tentang Keluarga Sakinah (Di Kelurahan Batu Ampar)". *Skripsi*. STIS Hidayatullah.
- Thohari, Hamim. 2007. "Rumahku Madrasahku". *Suara Hidayatullah*. IAIN Purwokerto: YPP Hidayatullah.
- Qutb, Sayyid. 1992. *Tafsir Fi Zbilalil Qur'an*. Beirut: Darusy Syuruq.
- Zaelani, Thoriq Fadli. 2017. "Konsep keluarga Sakinah Menurut Hamka (Studi Atas Tafsir Al-Azhar)". *An-Nawazil: Jurnal Hukum dan Syariah Kontemporer*. 4(2): 21.